

**ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. E
USIA 30 TAHUN G2P1AB0AH1 USIA KEHAMILAN 37 MINGGU 6 HARI
DENGAN ANEMIA RINGAN DI PUSKESMAS SLEMAN**

SINOPSIS

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi salah satu indikator kesehatan yang masih terus diperhatikan secara global. Berdasarkan data tahun 2023, secara global diperkirakan sekitar 260.000 wanita meninggal dunia selama masa kehamilan, persalinan, maupun setelah melahirkan. Kehamilan merupakan proses fisiologis yang membutuhkan pemantauan secara menyeluruh untuk menjaga kesehatan ibu serta janin. Menurut data dari UNICEF tahun 2024 angka kematian neonatal global sekitar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun sebagian besar kehamilan berlangsung normal, tetap terdapat kemungkinan terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi apabila tidak terdeteksi sejak dini. Kondisi seperti TFU tidak sesuai dan kenaikan berat badan yang tidak adekuat menjadi indikator penting yang kerap terabaikan. Pendekatan *continuity of care* (COC) dibutuhkan untuk memastikan pemantauan berkelanjutan dan pencegahan komplikasi sejak kehamilan hingga masa nifas, guna meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Kunjungan ANC rutin yang pasien lakukan tidak ada keluhan yang memerlukan tindakan khusus atau rujukan. Pada tanggal 18 Maret 2026 ibu bersalin di Klinik Bidan Amalina pada usia kehamilan 40 minggu 7 hari secara normal. Selama masa nifas ibu tidak terjadi komplikasi, ASI keluar dengan lancar. Bayi bayi dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah. Ibu saat ini merencanakan untuk pemakaian KB sederhana seperti kondom setelah masa nifas selesai.

Asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. E usia 30 tahun G2P1Ab0Ah1 dilakukan sejak kehamilan trimester akhir dengan kondisi ibu yang sempat mengalami anemia ringan. Selama kehamilan, dilakukan pemantauan rutin dan edukasi hingga anemia ringan ibu dapat teratasi. Bayi lahir dalam kondisi stabil dan sehat hingga kunjungan kedua. Pada masa nifas, ibu mendapat asuhan

menyeluruh termasuk pemulihan, dukungan menyusui, serta konseling KB, dan memilih kondom sebagai metode kontrasepsi.

Diharapkan bidan dapat meningkatkan mutu asuhan kebidanan secara berkesinambungan dengan pemantauan ketat pada ibu dengan kehamilan risiko tinggi, agar komplikasi dapat terdeteksi dan ditangani lebih awal. Mahasiswi kebidanan juga perlu mengembangkan keterampilan klinis dengan mengintegrasikan teori dan praktik secara holistik. Peran serta keluarga dan kesadaran pasien sangat penting dalam mendukung keberhasilan asuhan serta keselamatan ibu dan bayi.